

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo dan Perkembangannya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong berdiri pada tahun pelajaran 1980/1981, tepatnya pada tanggal 1-6-1980, dengan status **Terdaftar**, dari Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK tanggal 22 September 1982 No. 158/K.2640/104.2/13.82 dan SK tanggal 22 Desember 1990 No. 1191/1982.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong bernaung dibawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP)-PGRI) Prop. Jatim, dan mendapat pengukuhan pendirian sekolah dari YPLP-PGRI Jatim pada tanggal 5 Desember 1982 dengan SK No. 165/SK/Pan/Yay/XII/82.

Pada perkembangan selanjutnya tanggal 6 Januari 1986 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong mendapat status **Diakui** dalam akreditasi dengan SK. No. 110/C/Kep/I.86. Kemudian pada tanggal 27 Desember 1990. Memperoleh status **Diakui** dalam akreditasi ulang

dengan SK No. 349/C/Kep/I/1990. Dan tanggal 22 Maret 1995 dengan SK No. 024/C/Kep/I/1995 memperoleh status **Diakui** dengan akreditasi ulang.¹ Jadi status Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo adalah diakui.

Pada awalnya berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong belum mempunyai gedung sendiri, dan masih bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo, yang beralamat di Jl. Raya Gedang Porong. Tetapi pada tahun 1995 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo telah memiliki gedung sendiri yang bertempat di Jl. Kenongo Porong Sidoarjo.

Sejak berdirinya sampai sekarang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo sudah dua kali mengalami pergantian kepemimpinan. Yang pertama dibawah kepemimpinan bapak Drs. Marijo pada tahun 1980 sampai tahun 1998, dan pada tahun 1998 diganti dengan kepala sekolah bapak Drs. Winaryo sampai sekarang.

Dari tahun ke tahun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo selalu mengalami peningkatan, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Hal ini bisa dilihat dari lulusan yang keluar

¹ Program Kerja Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Porong Tahun Pelajaran 1999/2000, hal. 4

66

yang biasanya langsung diterima di berbagai perusahaan. Sedangkan dari segi kuantitasnya, dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk yang terus meningkat jumlahnya. Sehingga dengan melihat kenyataan tersebut pihak sekolah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajarnya.²

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo berlokasi di Jl. Kenongo, Gedang Porong, dan berada ditengah-tengah perkampungan penduduk, sehingga suasananya sangat tenang sekali, karena jauh dari suara bising kendaraan. Tetapi meskipun begitu, untuk sampai ketempat tujuan tidak terlalu sulit, karena kurang lebih 300 M, maka sudah sampai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.

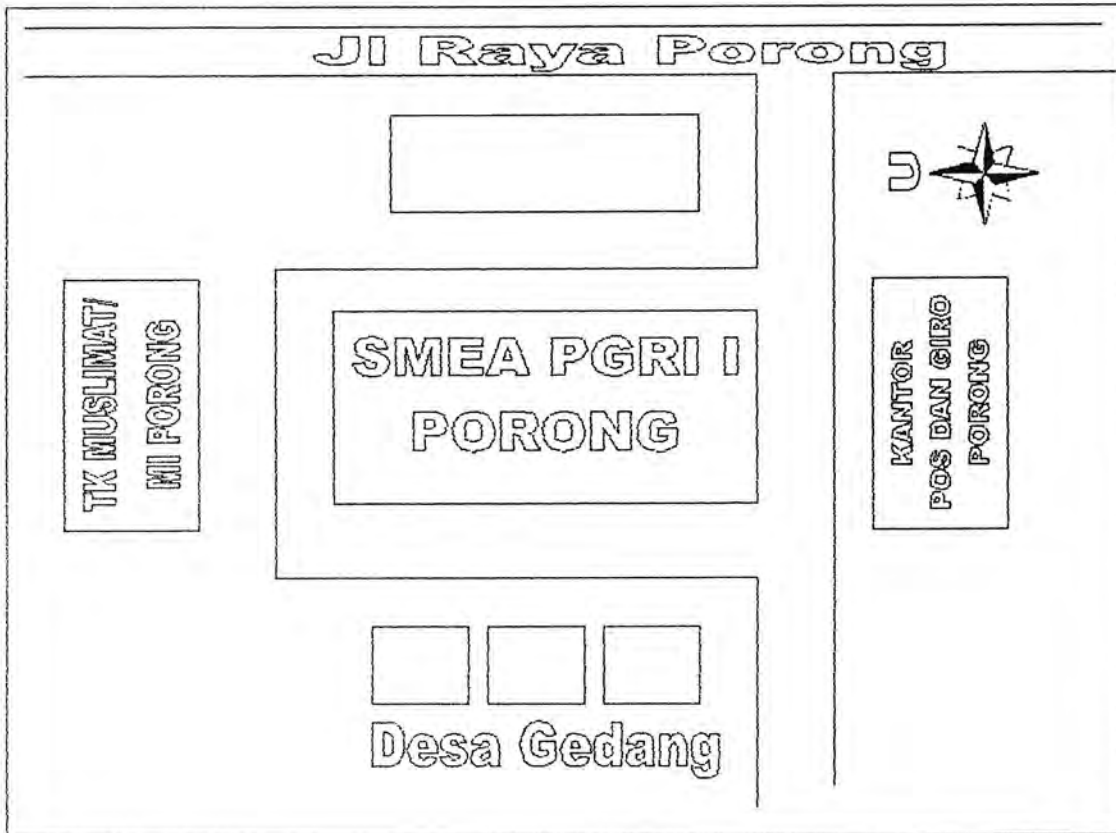
Adapun batas-batas lokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo adalah :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Pengadaian Porong.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gedang Porong.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah TK Muslimat NU Cabang Porong.

² Sumber : Bapak Drs. Winaryo, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan PGRI I Porong, tanggal 25 Oktober 1999.

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Pos dan Giro Porong.

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo dapat dilihat pada denah lokasi sebagai berikut :



3. Tujuan dan Program Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo

Sekolah adalah lembaga pendidikan terdepan yang berada di lapangan yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Karena itu maka keberhasilan atau kegagalan program pendidikan dalam upaya mencapai tujuan

pendidikan nasional sangatlah ditentukan oleh kreatifitas dan dinamika sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa mulai tahun pelajaran 1999/2000 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai pola penyelenggaraan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan, agar sesuai dengan tuntutan Pembangunan Nasional pada umumnya dan kebutuhan ketenagaan pada khususnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan *Link and Match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Nasional menduduki posisi penting dalam membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia karena program pendidikan ini bertujuan memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan profesi untuk dapat mengisi lapangan kerja tingkat menengah yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri yang terletak nyata dari misi pendidikan menengah kejuruan, antara lain :

³ Op. Cit, hal 3

1. Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi manusia seutuhnya.
2. Menyiapkan siswa menjadi tenaga yang produktif
3. Menyiapkan siswa yang menguasai IPTEK.⁴

Di SMK PGRI I Porong terdapat 2 jurusan yaitu rumpun atau jurusan Keuangan/Akuntansi dengan program studi Akuntansi dan yang kedua jurusan Administrasi dengan program studi Sekretaris.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo terdapat program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), PSG tersebut biasanya dilakukan oleh siswa kelas II pada Catur Wulan ke II yakni dengan magang diberbagai perusahaan, koperasi maupun instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang lain. PSG ini biasanya dilakukan kurang lebih selama 4 bulan, jadi selama 4 bulan tersebut siswa tidak mendapatkan pelajaran di sekolah.

Adapun mata pelajaran yang ada di SMK PGRI I Porong Sidoarjo, adalah sebagai berikut :

1. Program Umum
 - a. Pendidikan Agama

⁴ Ibid, hal. 3

- b. Pendidikan Pancasila
- c. Bahasa dan Sastra
- d. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- e. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum

2. Program Kejuruan

- a. Matematika
- b. Bahasa Inggris
- c. Mengetik
- d. Komputer
- e. Surat Menyurat
- f. Ekonomi
- g. Dasar-Dasar Akuntansi
- h. Bisnis dan Hukum Perdata Dagang
- i. Dasar-Dasar Perbankan
- j. Manajemen Perkantoran
- k. Kesekretarian
- l. Kearsipan
- m. Stenografi
- n. Etika Komunikasi
- o. Pengelolaan

p. Praktek Industri

4. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong dilaksanakan 2 tahap yaitu pagi hari dan siang hari. Pagi hari dilaksanakan mulai pukul 06.30 – 12.05 dan siang hari mulai pukul 12.15 – 17.30. Hal ini dikarenakan tidak mencukupinya jumlah ruang yang ada dengan jumlah rombongan belajar.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih menghayati dan mendalami bahan yang dipelajari pada intrakurikuler, baik program inti maupun program pilihan baik secara perorangan maupun kelompok, atau dalam bentuk pekerjaan rumah dan tugas.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong nilai/sikap, sehingga memungkinkan penerangan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dan berbagai macam pelajaran, baik program inti maupun program khusus.

Di SMK PGRI I Porong terdapat beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Kegiatan tersebut meliputi :

- Komputer
- Mengetik
- Akuntansi
- Bahasa Inggris
- Kepramukaan
- PMB

5. Fasilitas SMK PGRI I Porong

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, tidak bisa terlepas dari beberapa fasilitas yang dibutuhkan, yang tentunya sangat menunjang atau menentukan tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut ini kami uraikan fasilitas yang ada di SMK PGRI I Porong :

Tabel I

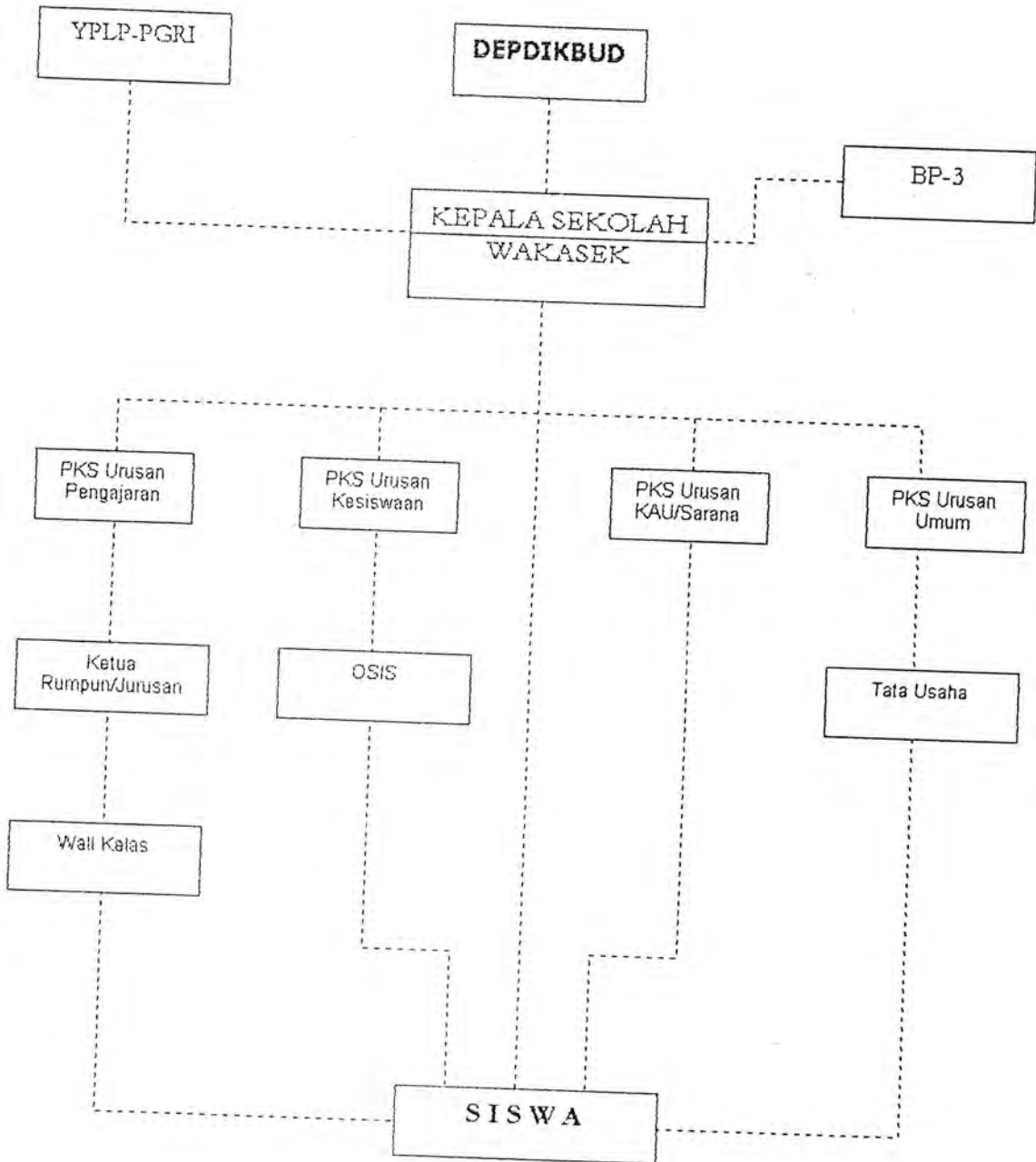
Data Fasilitas SMK PGRI Porong

Dokumen Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Teori	8	Baik
2.	Laboratorium Mengetik	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	1	Baik
4.	Laboratorium Bahasa Inggris	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	Ruang BP	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang Kursus	1	Baik
12.	Ruang Penggandaan	1	Baik
13.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
14.	Ruang Kop Sekolah	1	Baik
15.	Ruang Kantin	1	Baik
16.	Ruang Kamar mandi	4	Baik
17.	Mushollah	1	Baik
18.	Tempat duduk	886	Baik

6. Struktur Organisasi SMK PGRI I Porong

Struktur organisasi SMK PGRI I Porong dapat dilihat dari bagan dibawah ini :



7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMK PGRI I Porong saat dilakukan penelitian ini sebanyak 45 orang, terdiri dari 3 orang guru tetap dan 42 guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II
Data Keadaan Guru SMK
PGRI I Porong

Dokumen Sekolah

No	NAMA	PEND. AKHIR	BID. STUDI
1.	Drs. Winaryo	S1 IKIP	-
2.	Drs. Maridjo	S1 IKIP	Komputer
3.	Drs. Paino Rawatono	S1 IKIP	Akunt. Keuangan
4.	Dra. Sri Utami	Civic Hukum	Kewirausahaan
5.	Drs. Purwanto	S1 IKIP	PPKN
6.	Suhardi, S.Pd.	S1 IKIP	Penjas
7.	Endang Rijati, BA	Sarmud IKIP	BHS. Indonesia
8.	Maryati, BA	Sarmud AAP	Surat Menyurat
9.	Dra. V.G. Supinah	S1 IKIP	Stenografi
10.	Drs. M. Mahfudah A.	S1 IKIP	Sejarah
11.	M. Ikrom	D II	Pend. Agama

12.	Drs. Umar Wardana	S1 IKIP	Etika Komunikasi
13.	Heru Sudjono, BA	S1 IKIP	Matematika
14.	Dra. Soemarmi	BKKPER	Komputer
15.	Drs. Sufaat	S1 IKIP	Bhs. Indonesia
16.	Syaiful Bahri, S.Ag.	S1 IAIN	Pend. Agama
17.	Drs. Bambang S.	S1 IKIP	Penjas
18.	Drs. Nurul Abadi	S1 IKIP	Akuntansi Biaya
19.	Drs. Adiyanto	ADP	Manaj. Perkantoran
20.	Drs. Dadang S.	S1 IKIP	Komputer
21.	Dra. Tutik S.	BP	BP
22.	Dra. Mistiani	BKKPER	Akunt. Biaya
23.	Retno W., BA.	ADP	Perpajakan
24.	Drs. Supono	-	-
25.	Dra. Sri Wahyu, S.A.	S1 IKIP	Kearsipan
26.	Akhiyat, S.Pd.	ADP	Bhs. Inggris
27.	Dra. Y.S. Endang S.	S1 IKIP	Matematika
28.	Dra. Diah P.	S1 IKIP	Kesekretarian
29.	Dra. Windyah TH.	ADP	Sejarah
30.	Drs. Munif	S1 IKIP	S.Niga dan Kearsipan
31.	Sri Rahayu, S.Pd.	S1 IKIP	Akunt. Biaya/Ekop
32.	Drs. H.I. Nachwan	S1 IKIP	Pend. Agama
33.	Suparmiati, S.Pd.	S1 IKIP	Pengl. Usaha

34.	Drs. Jamhuri	S1 IKIP	Membuka Ush. Kecil
35.	Syaifudin, S.Pd.	PDU	Bhs. Inggris
36.	Susiati, S.Pd.	S1 IKIP	Kesekretarian
37.	Aminatusuro	ADP	Komputer
38.	Mula Fitri, S.Pd.	S1 IKIP	Mengetik
39.	Nunuk Eny A., S.Pd.	S1 IKIP	Bhs. Inggris
40.	Maftuhah, S.Pd.	S1 IKIP	Bhs. Inggris
41.	Nihayatus S., S.Pd.	S1 IKIP	Bhs. Inggris
42.	Sri Suhartatik, S.Pd.	S1 IKIP	Penjas
43.	Drs. Abidin	S1 IKIP	PPKN
44.	Drs. Widhi R.	Civic Hukum	Perpajakan
45.	Samsul Hadi	PDU	Matematika

b. Karyawan SMK PGRI I Porong

Adapun karyawan di SMK PGRI I Porong terdiri dari 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel III

Data Karyawan SMK

PGRI I Porong

Dokumen Sekolah

No	NAMA	PEND. AKHIR	JABATAN
1.	Drs. Hadi Abdurahman	SMP	Kepala TU
2.	Senan	SMA	Sekretaris TU
3.	Suhartono	SMA	Bendahara TU
4.	Ismudji	SMEP	Penjaga Malam
5.	Yusuf	SR	Penjaga Malam
6.	Minarti	SMEA	Petugas Koperasi
7.	Sidha N.	SMU	Staf TU
8.	Suripah	-	Kebersihan
9.	Mariyah	-	Kebersihan

C. Keadaan Siswa SMK PGRI I Porong

Jumlah siswa SMK PGRI Porong sebanyak 886 orang siswa, yang terbagi dalam tiga kelas, yang masing-masing terdiri dalam tiga kelas, yang masing-masing terdiri dari :

1. Kelas I : 284 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 28, dan siswa perempuan sejumlah 256.

- 2. Kelas II : 292 siswa, siswa laki-laki 11 Orang dan siswa perempuan sebanyak 281.
- 3. Kelas III : 310 siswa, siswa laki-laki 19, dan siswa perempuan 291.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV
DATA KEADAAN SISWA
SMK PGRI I Porong

Dokumen Sekolah

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	28	256	284
2.	II	11	281	292
3.	III	19	291	310

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Latar Belakang Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMK PGRI I Porong

Seperti yang peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa LKS di sini sudah dalam bentuk sebuah buku untuk digunakan selama satu catur wulan. Hal ini merupakan pengembangan dari format aslinya yang pada

awalnya memang banyak berupa lembaran kerja yang disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Pemilihan LKS sebagai sarana penunjang prestasi belajar di SMK PGRI I Porong, didasarkan pada 2 macam pertimbangan, yaitu :

1. Pertimbangan Ekstern

Yaitu pertimbangan yang berasal dari luar lembaga SMK PGRI I Porong, namun masih berkaitan dengan hirarki lembaga SMK PGRI I Porong. Dalam hal ini adalah hasil kesepakatan musyawarah Kepala Sekolah SLTP/SMU Se-Jatim untuk menyusun LKS dalam bentuk sebuah buku dan digunakan oleh siswa se-Kabupaten baik itu SLTP, SMU atau pun sekolah yang sederajat. Adapun penyusunan LKS tersebut dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Se-Kabupaten Sidoarjo.

2. Pertimbangan Intern, yaitu :

- a. Untuk memberikan sumber belajar alternatif bagi siswa selain buku pegangan wajib.
- b. Sebagai alat latihan bagi siswa agar dapat belajar secara mandiri.
- c. Sebagai alat evaluasi bagi guru secara efektif dan efisien⁵

⁵ Sumber : Wawancara dengan Guru Agama SMK PGRI I Porong, Bapak Drs. H.I. Nachwan, tanggal 1 November 1999

2. Data Tentang Peranan LKS Dalam Menunjang Prestasi Belajar Di SMK PGRI I Porong PGRI I Porong

Adapun peranan yang dimainkan LKS dalam proses belajar di SMK PGRI I Porong PGRI I Porong, diwujudkan melalui 3 hal, yaitu : peranan LKS sebagai sumber belajar, Peranan LKS sebagai alat latihan bagi siswa dan peranan LKS sebagai alat evaluasi bagi guru.⁶

1. Peranan LKS sebagai Sumber Belajar

LKS di sini menjadi sumber belajar alternatif bagi siswa di SMK PGRI I Porong PGRI I Porong, karena di samping berisi latihan-latihan, LKS juga berisi materi-materi pelajaran agama sehingga dapat melengkapi materi pelajaran yang ada dalam pegangan wajib siswa.

2. Peranan LKS Sebagai Alat Latihan Bagi Siswa

LKS disini berperan mengaktifkan siswa belajar secara mandiri. Dimana LKS yang berisi latihan-latihan bagi siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif lagi belajar di rumah. Dari latihan-latihan tersebut siswa dapat atau diharapkan terbiasa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya secara mandiri.

⁶ Sumber : Wawancara dengan Guru Agama SMK PGRI I Porong PGRI I Porong, Bapak Drs. H.I. Nachwan, tanggal 1 Nopenber 1999

3. Peranan LKS Sebagai Alat Evaluasi Bagi Guru

LKS disini berperan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dicapai. Sehingga seorang guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang belum tersampaikan atau tercapai. Hal ini sangat penting sekali untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru demi tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara umum ketiga peran tersebut dapat terlaksana dengan cukup baik di lapangan, namun masih ada beberapa hal atau kendala yang terdapat di lapangan, seperti adanya beberapa siswa yang tidak secara intensif mengerjakan LKS, adanya rasa agak keberatan biaya LKS, kurang intensifnya guru memeriksa pekerjaan siswa serta kurangnya pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan LKS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data angket.

2. Data Tentang Proses Pelaksanaan LKS di SMK PGRI I Porong

Proses pelaksanaan LKS di SMK PGRI I Porong seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar diwujudkan melalui 3 hal, yaitu, peran LKS sebagai sumber belajar, peran LKS sebagai alat latihan dan peran LKS sebagai alat evaluasi bagi guru.

Agar Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka LKS ini harus dapat digunakan dengan baik. Di sini guru mempunyai peran yang sangat penting, karena tanpa arahan dan bimbingan dari seorang guru, maka siswa akan bingung tentang apa yang harus mereka kerjakan.

Di SMK PGRI I Porong dalam proses pelaksanaan LKS biasanya Lembar Kerja Siswa (LKS) dijadikan sebagai tugas yakni guru memberikabn perintah kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKS.

Jadi atas petunjuk guru agar LKS dapat dikerjakan di mana saja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah itu sesuai waktunya LKS tersebut harus dikumpulkan. Dengan tugas ini dapat digunakan menyelesaikan materi yang ada sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi. Jadi dengan adanya LKS ini mempunyai peranan yang sangat kuat, karena dengan adanya LKS guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan LKS, maka dengan begitu materi yang belum disampaikan dapat dipelajari sendiri oleh siswa dengan jalan mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada LKS.

4. Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dan Nilai LKS

Pendidikan Agama Islam Siswa Cawu I

Untuk mengetahui tentang nilai hasil belajar (raport) Pendidikan Agama Islam siswa pada catur wulan pertama dan nilai LKS Pendidikan Agama Islam Siswa Cawu I, dapat dilihat pada tabel :

Tabel V

Data Tentang Hasil Belajar dan Nilai
LKS Pendidikan Agama Islam Cawu I

No	NILAI LKS	NILAI RAPORT	No	NILAI LKS	NILAI RAPORT
1	7	8	31	7	8
2	8	8	32	8	8
3	8	8	33	8	8
4	6	8	34	6	8
5	7	8	35	7	8
6	7	7	36	7	7
7	7	8	37	7	8
8	6	7	38	6	7
9	6	7	39	6	7

10	7	8	40	7	8
11	7	8	41	7	8
12	6	7	42	6	7
13	6	7	43	6	7
14	7	8	44	7	8
15	7	8	45	7	8
16	6	8	46	6	8
17	7	8	47	7	8
18	7	8	48	7	8
19	6	7	49	6	7
20	6	7	50	6	7
21	8	8	51	8	8
22	7	8	52	7	8
23	7	8	53	7	8
24	6	7	54	6	7
25	7	8	55	7	8
26	6	7	56	6	7
27	7	8	57	7	8
28	7	8	58	7	8

29	6	7	59	6	7
30	7	8	60	7	8

5. Inventarisasi Data Angket

Untuk mengetahui besarnya respon siswa terhadap penggunaan LKS, terutama untuk mengetahui efektif tidaknya proses pelaksanaannya di lapangan, dapat kita lihat dari hasil yang diperoleh dari jawaban/tanggapan responden terhadap sejumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam bentuk angket.

Angket tersebut diberikan kepada siswa yang telah dijadikan sampel penelitian, yaitu sejumlah 60 orang siswa SMK PGRI I Porong PGRI Porong, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Daftar Responden

No	NAMA	ALAMAT	AGAMA
1	Dewi Astutik	Porong	Islam
2	Andri Prasetyo	Porong	Islam
3	Chusunawati	Beji	Islam
4	Siti Nur A.	Porong	Islam

5	Nur Kholilah	Porong	Islam
6	Nuryatin	Porong	Islam
7	Minarti	Porong	Islam
8	Laila Wiguna	Porong	Islam
9	Luluk Isnaini	Porong	Islam
10	Moh. Yadi	Porong	Islam
11	Solimah	Pasuruan	Islam
12	Sukasih	Porong	Islam
13	Puji Uminingsih	Porong	Islam
14	Hanum Mufidah	Porong	Islam
15	Mufidatul A	Porong	Islam
16	Siti Nuriyati	Porong	Islam
17	Aditya Dwi L.	Porong	Islam
18	Faridah	Pandaan	Islam
19	Aryana H.	Pandaan	Islam
20	Yuli Astutik	Pandaan	Islam
21	Umi Farida	Pandaan	Islam
22	Imron Chambya	Pandaan	Islam
23	Nulya Pranoto	Pasuruan	Islam

24	Siti Rofidah	Pasuruan	Islam
25	Rista Yuarlin	Pasuruan	Islam
26	Siti Zulaichah	Porong	Islam
27	Siti Hananik	Pandaan	Islam
28	Siti Nur A.	Porong	Islam
29	Nur Kholilah	Porong	Islam
30	Iluk Juma'ati	Pasuruan	Islam
31	Faricha F	Pandaan	Islam
32	Dwi Arik U	Pandaan	Islam
33	Endang S.	Pandaan	Islam
34	Fitria Dwi Y.	Pandaan	Islam
35	Harm in Dia L.	Pasuruan	Islam
36	Ponitri	Pasuruan	Islam
37	Ria Indayani	Pasuruan	Islam
38	Ririn S.	Pasuruan	Islam
39	Yayuk Sri R.	Porong	Islam
40	Tri Wahyuni N.	Porong	Islam
41	Susi Rikawati	Porong	Islam
42	Suriati N.	Porong	Islam

43	Siti Maulidiyah	Porong	Islam
44	Indrawati	Pandaan	Islam
45	Kalimatul T.	Pandaan	Islam
46	Komari	Pandaan	Islam
47	Masrukah	Porong	Islam
48	Luluk P.	Porong	Islam
49	Siti Nur A	Porong	Islam
50	Sri Danarti	Porong	Islam
51	Sumiati	Porong	Islam
52	Sulis Timawati	Porong	Islam
53	Npmawati	Porong	Islam
54	Nur Kholidah Y	Porong	Islam
55	Kristanti W.	Porong	Islam
56	Iswati	Pasuruan	Islam
57	Aryana H.	Pasuruan	Islam
58	Kholifah	Pasuruan	Islam
59	Sri Endang L.	Porong	Islam
60	Sri Yanti P.	Porong	Islam

a. Data Tentang Sikap Responden Terhadap Keberadaan LKS

Untuk mengetahui sikap siswa terhadap kehadiran atau keberadaan LKS bagi mereka, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel VII.

Tanggapan Responden Terhadap Keberadaan LKS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya, senang	60	35	58,3
	b. Kurang Senang		25	41,7
	c. Tidak Senang		-	-

Tabel VIII

Tanggapan Responden Terhadap Biaya LKS.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya, keberatan	60	26	43,3
	b. Agak Keberatan		34	56,7
	c. Keberatan		-	-

b. Data Tentang Kondisi Responden dalam Mengerjakan LKS

Untuk mengetahui kondisi responden dalam mengerjakan LKS, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel IX

Keaktifan Responden Mengerjakan LKS.

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu, Mengerjakan	60	29	48,3
	b. Kadang-kadang		30	50
	c. Tidak Pernah		1	1,7

Tabel X

Keseriusan Responden Mengerjakan LKS .

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya, serius	60	30	50
	b. Kurang Serius		28	46,7
	c. Tidak Serius		2	3,3

Tabel XI

Pemahaman Terhadap Materi LKS ,

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya, mudah dipahami	60	40	66,7
	b. Kurang Mudah Dipahami		20	33,3
	c. Sulit Dipahami		-	-

Tabel XII

Pemahaman Terhadap Soal-Soal LKS .

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu Keluar	60	29	48,3
	b. Kadang-kadang		29	48,7
	c. Tidak Pernah Keluar		2	3,3

Tabel XIII

Pemahaman Terhadap Persamaan Materi LKS

dengan Buku Pegangan Siswa

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya, sama	60	50	83,3
	b. Sedikit Berbeda		10	16,7
	c. Berbeda		-	-

Tabel XIV

Keaktifan Guru Agama

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya, selalu masuk	60	43	71,7
	b. Jarang masuk		17	28,3
	c. Tidak pernah masuk		-	-

Tabel XV

Cara Penyampaian Materi

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Mudah dipahami	60	43	71,7
	b. Agak sulit dipahami		17	28,3
	c. Sulit dipahami		-	-

d. Data Tentang Tanggapan Responden Tentang Keaktifan Guru Agama
Dalam Pengerjaan LKS

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap keaktifan guru dalam pengerjaan LKS, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVI

Pengumpulan LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya, selalu dikumpulkan	60	21	35
	b. Kadang-kadang		31	51,7
	c. Tidak pernah		8	13,3

Tabel XVII

Pengkoreksian LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Ya, selalu	60	23	38,3
	b. Kadang-kadang		33	55
	c. Tidak pernah		4	6,7

Tabel XVIII

Penilaian LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Ya, selalu dinilai	60	26	43,3
	b. Kadang-kadang		28	46,7
	c. Tidak pernah		6	10

e. Data Tentang Tanggapan Responden Terhadap Cara Mereka Mengerjakan LKS

Untuk mengetahui sikap siswa terhadap cara mereka mengerjakan LKS, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel XIX

Cara Responden Mengerjakan LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ya, dikerjakan sendiri	60	28	46,7
	b. Dikerjakan bersama teman		27	45
	c. Menyontek dari teman		5	8,3

Tabel XX

Usaha Responden dalam Mengerjakan

Soal LKS yang Sulit

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Mencari ke perpustakaan	60	30	50
	b. Menyontek teman		20	33,3
	c. Tidak dikerjakan		10	16,7

f. Data Tentang Perubahan Responden Setelah Adanya LKS

Untuk mengetahui sikap responden terhadap perubahan mereka dengan adanya LKS dan perubahan setelah mengerjakan LKS, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel XXI

Perubahan Responden Setelah Mengerjakan LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya, semakin bertambah	60	32	53,3
	b. Sedikit bertambah		28	46,7
	c. Tetap		-	-

Tabel XXII

Perubahan Semangat Responden

Dengan Adanya LKS

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Ya, semakin giat	60	35	58,3
	b. Biasa-biasa saja		25	41,7
	c. Makin malas		-	-

Tabel XXIII

Perubahan dalam Peningkatan Nilai Raport

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Ya, sangat berpengaruh	60	43	71,7
	b. Kurang berpengaruh		17	28,3
	c. Tidak berpengaruh		-	-

g. Data Tentang Tanggapan Responden Terhadap Anggapan Bahwa LKS Sebagai Pengganti Guru

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap anggapan bahwa LKS berperan sebagai pengganti guru, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel XXIV

Peran LKS dalam Mengisi Jam Kosong

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Ya, selalu disuruh	60	18	30
	b. Kadang-kadang		38	63,3
	c. Tidak pernah disuruh		4	6,7

h. Data Tentang Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan dan Sarana Belajar

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang lingkungan belajar mereka dan sarana ibadah yang tersedia, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXV

Tanggapan Responden Tentang Suasana Belajar

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Tenang	60	20	33,3
	b. Agak Ramai		30	50
	c. Sangat Ramai		10	16,7

Tabel XXVI

Tanggapan Responden Terhadap Sarana Ibadah

No Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Ya, tersedia dengan baik	60	40	66,7
	b. Agak rusak		15	25
	c. Rusak		5	8,3

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Pelaksanaan LKS Dalam Proses Belajar Mengajar

Berkaitan dengan pelaksanaan LKS dalam proses belajar mengajar di SMK PGRI I Porong, secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan fungsi LKS itu sendiri. Namun begitu masih ada beberapa hal yang harus dibenahi agar LKS betul-betul signifikan perannya. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Adanya siswa yang tidak intensif mengerjakan LKS

Hal ini perlu mendapatkan perhatian guru, karena kalau tidak maka siswa akan mengerjakan LKS dengan asal-asalan, yang pada akhirnya justru tidak membuat siswa jadi terlatih.

2. Adanya rasa agak keberatan dari sebagian orang tua siswa terhadap biaya LKS

Hal ini perlu mendapatkan perhatian, karena menyangkut masalah psikologi siswa, karena jika orang tua mereka merasa keberatan secara tidak langsung juga memahami fikiran siswa. Di samping itu semua biaya sekolah masih harus minta kepada orang tua.

3. Pemeriksaan pekerjaan LKS siswa yang kurang efektif

Hal ini perlu dilakukan pembenahan agar guru betul-betul mengetahui apakah siswa mengerjakan LKS secara serius, karena banyak di antara siswa yang menjawab LKS dengan seenaknya, tanpa melihat dari materi dalam buku.

4. Pemberian hukuman bagi siswa yang kurang efektif mengerjakan LKS

Hal ini perlu dilakukan pembenahan agar siswa merasa bahwa pekerjaannya dihargai dan konsekwensinya bagi mereka yang tidak mengerjakan harus diberi hukuman, agar ada rasa keadilan bagi yang mengerjakan dan yang tidak.

2. Analisa data angket

a. Analisa data tentang penilaian siswa terhadap adanya LKS

Berdasarkan tabel VII melaporkan tentang tanggapan responden terhadap keberadaan LKS yang menyatakan senang 58,3%, kurang senang 41,7% dan tidak ada yang menyatakan tidak senang. Jadi dari prosentase tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa secara umum dapat menerima keberadaan LKS.

Sedangkan mengenai biaya LKS, berdasarkan tabel VIII melaporkan bahwa tanggapan responden terhadap biaya LKS 43,3% menyatakan tidak keberatan, 56,7% sedang menyatakan keberatan, 0%. Jadi dari

prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua masih agak keberatan dengan biaya LKS, hal ini dapat dimaklumi karena orang tua juga harus mengeluarkan biaya untuk membeli buku wajib.

b. Analisa data tentang kondisi responden dalam mengerjakan LKS

Berdasarkan Tabel IX melaporkan bahwa tanggapan responden dan tentang keaktifannya dalam mengerjakan LKS. 48,3% menyatakan selalu mengerjakan, 50 % menyatakan kadang-kadang dan 1,7% tidak pernah mengerjakan. Jadi dari prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa hanya kadang-kadang saja dalam mengerjakan LKS.

Berdasarkan tabel X melaporkan bahwa keseriusan responden dalam mengerjakan LKS 50% serius mengerjakan, 46,7% kurang serius dan 3,3% tidak serius. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat serius dalam mengerjakan LKS, tetapi masih ada responden yang tidak serius dalam mengerjakan LKS.

Berdasarkan tabel XI menunjukkan pemahaman terhadap materi LKS. 66,7% menyatakan bahwa materi LKS mudah dipahami, 33,3% menyatakan kurang mudah dipahami sedangkan yang menyatakan sulit dipahami 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa materi dalam LKS mudah dipahami sehingga siswa dapat mempelajari sendiri materinya. Berdasarkan tabel XIII, melaporkan tentang tanggapan

responden terhadap pemahamannya tentang persamaan materi LKS dengan buku pegangan siswa, 83,3% menyatakan sama, 16,7% menyatakan sedikit berbeda dan 0% yang menyatakan berbeda. Dengan demikian dapat diketahui bahwa materi dalam LKS sama dengan materi dalam buku pegangan siswa, dengan demikian maka LKS dapat berfungsi sebagai latihan bagi siswa untuk menguji pengetahuannya dengan mengerjakan LKS.

c. Analisa data tentang tanggapan responden terhadap keaktifan guru Agama dan cara mengajarnya

Berdasarkan Tabel XIV, menunjukkan tanggapan responden tentang keaktifan guru Agama. 71,7% responden menyatakan guru Agama selalu masuk, 28,3 % responden menyatakan jarang masuk dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah masuk. Jadi dari prosentase tersebut dapat diketahui bahwa guru agama mereka selalu aktif masuk kelas.

Berdasarkan tabel XV menunjukkan tanggapan responden tentang cara penyampaian materi.. 71,7% responden menyatakan mudah dipahami, 28,3% menyatakan agak sulit dipahami dan 0% menyatakan sulit dipahami. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat dilihat bahwa dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru dapat memilih metode yang tepat

sehingga dalam penyampaian materinya sangat mudah dipahami oleh siswa.

d. Data tentang tanggapan responden tentang keaktifan guru Agama dalam pengerjaan LKS

Berdasarkan Tabel XVI, melaporkan tentang tanggapan responden terhadap pengumpulan LKS, 35% responden menyatakan bahwa LKS selalu dikumpulkan, 51,7% responden menyatakan kadang-kadang dikumpulkan, dan 13,3% menyatakan tidak pernah dikumpulkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa LKS masih jarang dikumpulkan, dan hal ini yang akan mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakan, sehingga ini perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan tabel XVII melaporkan tentang tanggapan responden terhadap pengoreksian LKS, 38,3% menyatakan LKS selalu dikoreksi, 55% menyatakan kadang-kadang dan 6,7% menyatakan tidak pernah dikoreksi. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat dilihat bahwa LKS masih jarang dikoreksi.

Berdasarkan tabel XVIII, melaporkan tentang tanggapan responden tentang penilaian LKS. 43,3% responden menyatakan selalu dinilai, 46,7% menyatakan kadang-kadang dan 10% menyatakan tidak pernah dinilai. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat dilihat bahwa LKS masih

jarang dinilai, dan hal ini harus mendapat perhatian, karena biasanya siswa sangat terpacu dengan melihat hasil yang telah mereka kerjakan.

- e. Analisa data tentang tanggapan responden terhadap cara mereka mengerjakan LKS.

Berdasarkan Tabel XIX, melaporkan tentang cara mereka mengerjakan LKS. 46,7% responden menyatakan dikerjakan sendiri, 45% dikerjakan bersama teman dan 8,3 % menyontek ke teman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengerjakan sendiri LKS mereka

Berdasarkan tabel XX, melaporkan tentang tanggapan responden dalam upaya mengerjakan soal-soal yang sulit. 50% menyatakan dengan mencari ke perpustakaan, 33,3% responden menyatakan dengan menyontek teman dan 16,7% responden menyatakan tidak dikerjakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang mau berusaha untuk mencari ke perpustakaan, tetapi ada juga siswa yang putus asa dengan tidak dikerjakan soal tersebut.

- f. Data tentang tanggapan responden terhadap perubahan responden setelah adanya dan setelah mengerjakan LKS.

Berdasarkan Tabel XXI, melaporkan tentang tanggapan responden dalam perubahan mereka setelah mengerjakan LKS. 53,3% responden menyatakan semakin bertambah, 46,7% responden menyatakan sedikit

bertambah dan 0% tetap. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan setelah mengerjakan LKS.

Berdasarkan tabel XXII, melaporkan tanggapan responden terhadap perubahan semangat responden dengan adanya LKS. 58,3% responden menyatakan semakin giat, 41,7% responden menyatakan biasa-biasa saja sedang yang menyatakan makin malas 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden merasa semakin giat belajar setelah adanya LKS.

Berdasarkan Tabel XXIII, melaporkan tentang tanggapan responden responden tentang perubahan nilai raport responden setelah adanya LKS. 71,1% responden menyatakan sangat berpengaruh, 28,3% responden menyatakan kurang berpengaruh, dan 0% menyatakan tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa semakin sering LKS dikerjakan maka akan berpengaruh pada nilai raport, karena dengan sering mengerjakan LKS maka semakin sering pula untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

g. Analisis data tentang tanggapan responden terhadap anggapan bahwa LKS sebagai pengganti guru

Berdasarkan Tabel XXIV melaporkan tentang tanggapan responden tentang peran LKS dalam mengisi jam kosong. 30% responden menyatakan selalu disuruh, 63,3% responden menyatakan kadang-kadang disuruh, dan 6,7% menyatakan tidak pernah disuruh. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat diketahui bahwa LKS tidak sepenuhnya untuk mengisi jam kosong. Tetapi meskipun begitu masih ada yang menyatakan bahwa LKS biasanya dikerjakan kalau ada jam kosong.

h. Analisa data tentang tanggapan responden terhadap lingkungan dan sarana belajar

Berdasarkan Tabel XXV, melaporkan tentang tanggapan responden tentang suasana belajar di dalam kelas. 33,3% responden menyatakan tenang, 50% responden menyatakan agak ramai dan 16,7% responden menyatakan agak ramai. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat diketahui bahwa suasana belajar siswa agak ramai ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa per kelas.

Berdasarkan tabel XXVI, melaporkan bahwa tanggapan responden terhadap sarana ibadah di sekolah. 66,7% responden menyatakan tersedia dengan baik, 25% responden menyatakan rusak, dan 8,3% menyatakan

rusak. Jadi dari angka prosentase tersebut dapat dilihat bahwa keadaan sarana ibadah di sekolah cukup tersedia cukup baik.

3. Analisa Nilai Raport

Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI I Porong yakni dengan menganalisa nilai raport yang ada dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Number of casses (jumlah individu).⁷

Dan diketahui bahwa $\sum x = 460$ dan $N = 60$ kemudian angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus, yaitu :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{460}{60} = 76,6 \end{aligned}$$

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch III*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 246).

Jadi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,6. Sedangkan dapat kita lihat bahwa nilai raport siswa ada yang 8 dan 7. Hal ini bis diartikan bahwa siswa yang nilainya diatas nilai rata-rata dikategorikan baik, yakni yang mempunyai nilai 8.

Sedangkan untuk mengetahui berapa persen prestasi belajar siswa dapat dikategorikan baik, dapat diketahui dengan menggunakan rumus prosentase yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah siswa.⁸

Dengan diketahui bahwa :

1. Siswa yang nilai raportnya 8 berjumlah 40 siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{40}{60} \times 100 \% = 66,7 \%$$

⁸ Ibid. hal. 229.

2. Siswa yang nilai raportnya 7 berjumlah 20 siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{60} \times 100 \% = 33,3 \%$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang nilai 8 ada 66,7 % dan yang nilainya 7 sebanyak 33,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai raport siswa yang diatas nilai rata-rata lebih banyak dari pada nilai raport siswa yang di bawah rata-rata. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK PGRI I Porong dikategorikan baik.

4. Analisa Data Tentang Pengaruh LKS Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Setelah data terkumpul baik data tentang LKS maupun data tentang Prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel x dengan variabel y. Sekaligus untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya, maka peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y.⁹

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dengan menggunakan tabel koefisien korelasi dengan nilai "r". Selanjutnya data yang ada yakni nilai LKS dan nilai prestasi prestasi belajar siswa (nilai raport) dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XXVIII

Perhitungan Nilai LKS dan Nilai Raport

No Subjek	X	y	xy	x ²	y ²
1	7	8	56	49	64
2	8	8	64	64	64
3	8	8	64	64	64
4	6	8	48	36	64
5	7	8	56	49	64

⁹ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1987, hal. 193

6	7	7	49	49	49
7	7	8	56	49	64
8	6	7	42	36	49
9	6	7	42	36	49
10	7	8	56	49	64
11	7	8	56	49	64
12	6	7	42	36	49
13	6	7	42	36	49
14	7	8	56	49	64
15	7	8	56	49	64
16	6	8	48	36	64
17	7	8	56	49	64
18	7	8	56	49	64
19	6	7	42	36	49
20	6	7	42	36	49
21	8	8	64	64	64
22	7	8	56	49	64
23	7	8	56	49	64
24	6	7	42	36	49

25	7	8	56	49	64
26	6	7	42	36	49
27	7	8	56	49	64
28	7	8	56	49	64
29	6	7	42	36	49
30	7	8	56	49	64
31	7	8	64	49	64
32	8	8	64	64	64
33	8	8	48	64	64
34	6	8	56	36	64
35	7	8	56	49	64
36	7	7	49	49	49
37	7	8	56	49	64
38	6	7	42	36	49
39	6	7	42	36	49
40	7	8	56	49	64
41	7	8	56	49	64
42	6	7	42	36	49
43	6	7	42	36	49

44	7	8	56	49	64
45	7	8	56	49	64
46	6	8	48	36	64
47	7	8	56	49	64
48	7	8	56	49	64
49	6	7	42	36	49
50	6	7	42	36	49
51	8	8	64	64	64
52	7	8	56	49	64
53	7	8	56	49	64
54	6	7	42	36	49
55	7	8	56	49	64
56	6	7	42	36	64
57	7	8	56	49	64
58	7	8	56	49	64
59	6	7	42	39	49
60	7	8	56	49	64
	404	460	3110	2744	3540

Keterangan :

Kolom 1 = Subjek

2 = Sekor variabel x

3 = Sekor variabel y

4 = Hasil perkalian antara sekor variabel x dan sekor variabel y

5 = Hasil pengkuadratan sekor variabel x, yaitu x^2 .

6 = Hasil pengkuadratan sekor variabel y, yaitu y^2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$\sum x = 404 \qquad \qquad \qquad \sum x^2 = 2744$$

$$\sum y = 460 \qquad \qquad \qquad \sum y^2 = 3540$$

$$\sum xy = 3110$$

Langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari r_{xy} dengan rumus seperti di atas, yaitu :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{60 \times 3110 - (404)(460)}{\sqrt{\{60 \times 2744 - (404)^2\} \{60 \times 3540 - (460)^2\}}} \\ &= \frac{186600 - 185840}{\sqrt{(164640 - 163216)(212400 - 211600)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{760}{\sqrt{1424 \times 800}} \\
 &= \frac{760}{\sqrt{1139200}} \\
 &= \frac{760}{1067,33} \\
 &= 0,712
 \end{aligned}$$

2. Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy}

Untuk membuktikan Hipotesa yang ada dengan mencari derajat kebebasan (db) terlebih dahulu, kemudian membandingkan r_{xy} dengan besarnya " r_t " pada tabel nilai koefisien korelasi " r_t " Product Moment, yaitu :

$$\begin{aligned}
 db &= N - nr \\
 &= 60 - 2 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

Kemudian db ini dilihat dalam tabel yang menunjukkan taraf signifikansi 5% = 0,250; sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,325.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{xy} pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada tabel r_t , demikian juga nilai r_{xy} pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari pada tabel r_t , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak, dan Hipotesa alternatif (H_a) diterima, berarti ada pengaruh

antara LKS dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK PGRI I Porong Sidoarjo.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh yang ada, dikonsultasikan pada tabel interpretasi Product Moment. Dan diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,712$ maka setelah dilihat pada tabel, berada pada nilai 0,70 – 0,90 yang mempunyai interpretasi kuat atau tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK (SMK) PGRI I Porong Sidoarjo.